

Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik Kepada Masyarakat Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat

Frisca Fitria Fricilia¹

¹Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang,

friscafitria8@mail.com

Abstract

In Indonesia, the level of waste processing is still low, at only 10% of the total. Currently, there are many landfills that have piled up, and there is still a lot of garbage that is not disposed of in its proper place and is only left to pile up. Of course, this can have a negative impact on the environment. It is necessary to improve the proper waste management for each type of waste, namely organic and inorganic waste. The purpose of writing this article is to provide socialization to the community in empowering the community in processing their waste, especially household waste which must have two types of waste, which can make the community empowered or be able to process waste which can have a positive impact on the economy and environmental cleanliness. . In processing organic waste into compost, it can help the community in fertilizing the soil that can be planted with various plants. These plants will be able to thrive and provide benefits to the people who plant them. Processing paper waste as a paper shoap can reduce used waste which, when processed, can be reused.

Keywords: Socialization, Community Empowerment, Organic and Inorganic

Abstrak

Di Indonesia tingkat pengelolaan sampah masih rendah, yaitu hanya pada 10% dari total keseluruhannya. Tempat pembuangan Akhir pun saat ini sudah banyak yang kapasitasnya sudah melebihi, dan masih banyak juga sampah yang tidak di buang pada tempatnya dan hanya dibiarkan menumpuk. Tentu hal ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan hidup. Perlu ditingkatkan lagi pengolahan sampah yang tepat pada setiap jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam memberdayakan masyarakat pada pengolahan sampahnya, terutama sampah rumah tangga yang pasti memiliki dua jenis sampah tersebut, dapat menjadikan masyarakat berdaya atau menjadi bisa mengolah sampah yang dapat memberikan dampak positif baik itu untuk perekonomian dan kebersihan lingkungan. Pada pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, dapat membantu masyarakat dalam menyuburkan tanah yang dapat ditanami dengan berbagai tanaman. Tanaman tersebut akan dapat tumbuh dengan subur dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang menanamnya. Pengolahan sampah kertas sebagai *paper shoap* dapat mengurangi sampah bekas yang Ketika sudah diolah dapat digunakan kembali.

Kata Kunci : Sosialisasi, Pemberdayaan Masyarakat, Organik dan Anorganik

I. Pendahuluan

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang sangat akan kaya, meliputi segala aspek lingkungan hidup yang melimpah, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk untuk bisa memenuhi kebutuhannya. Untuk menjaga Sumber Daya Alam yang melimpah tersebut perlu adanya partisipasi seluruh anggota warga negara untuk menjaga lingkungan, yaitu masyarakat dan pemerintah. Namun kondisi di Indonesia saat ini masih terdapat masyarakat yang kurang kesadarannya untuk menjaga lingkungan, yang dipengaruhi berbagai factor. Akibatnya sering terjadi bencana alam di Indonesia seperti, banjir, tanah longsor dan sebagainya. Oleh karena itu penting meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk atau masyarakat tentu akan semakin meningkat pula aktivitas suatu wilayah yang memiliki dampak pada lingkungan hidup. Dari peningkatan jumlah dan kegiatan masyarakat maka dapat dipastikan pula meningkatnya limbah sampah yang di hasilkan.

Keberadaan sampah sudah tidak di herankan lagi, yaitu hasil sisa pemakaian barang atau produk yang sudah tidak di pakai. Sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat ini umumnya hanya berakhir pada TPA. Mulai dari sampah hasil limbah dapur rumah tangga, sampah hasil limbah pabrik, dan sampah sampah yang di buang sembarangan oleh penduduk tanpa di kelola, dan tidak masuk pada Tempat Pembuangan Akhir atau tidak di buang pada tempat sampah. Sementara daya tampung pada tempat pembuangan akhir saat ini banyak yang sudah memenuhi kapasitas, dan tidak mudah untuk membuka lokasi baru untuk pembuatan TPA (Sumartiningtyas, 2020). Permasalahan sampah di Indonesia saat ini sudah sangat perlu diperhatikan. Terdapat pada sebuah penelitian yang di orbitkan pada www.sciencemarg.org di bulan Februari tahun 2015 yang mengatakan Indonesia adalah negara urutan kedua sebagai penyumbang sampah plastik ke wilayah lautan, di ikuti Filiphina, Vietnam, dan Sri Lanka (Hendra, 2016).

Tujuan yang akan di capai pada tahun 2025 dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutuan (KLHK), sampah mencapai kurang lebih 71 juta per tahun, dapat menyumbang pelayanan penuh 100%, yaitu 30% melaksanakan kegiatan pemangkasan, kemudian selebihnya yaitu 70% dapat dilaksanakan penanganan. Data yang di dapatkan dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHL), pada tahun 2020 terhitung 67,8 juta ton sampah yang sudah dihasilkan oleh Indonesia (Prihatini, 2022). Dari data ini pada akumulasi 60 persen sampah di letakkan ke TPA, kemudian 10 persen dilakukan *recycle*, sisanya 30 persen lagi tidak dikelola dan mengotori lingkungan (Sumartiningtyas, n.d.). Dari angka angka ini terlihat bahwa Indonesia sedang mengalami pada situasi darurat sampah, hanya 10 persen sampah sampah yang ada di Indonesia di olah dengan

benar atau di sebut dengan daur ulang, sisanya yaitu 30 sampah di di biarkan mencemari lingkungan. Hal ini masih di katakana tinngi karena sampah sampah saat ini pun tidak semua yang bisa di masukkan dalam TPA. Hal yang harus di atasi bersama, yaitu bagaimana menaikkan angka 12% tingkat pengurangan pada tahu 2017, sehingga pada tahun 2025 tercapai 30%, dan sampah sampah yang di Kelola secara tidak ramah lingkungan, seperti pembuangan ke sungai, penimbunan, pembakaran 17% belum tertangani (Putra et al., 2019).

Berbagai hal dapat menimbulkan dampak buruk yang di sebabkan oleh timbunan atau meningkatnya volume sampah setiap tahunnya jika tidak teratasi dengan baik, mulai dari tercemarnya lingkungan, bencana alam dan sebagainya. Timbunan sampah juga dapat menimbulkan penyakit, mengganggu kenyamanan, Kesehatan dan juga dapat mengganggu keindahan jika sampah sampah tersebut tidak dikelola atau di atasi dengan baik, tentu hal tersebut menimbulkan dampak yang sangat mengganggu. Dalam kondisi ini, seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk maka semakin tinggi pula nantinya persentase sampah yang dihasilkan, dari data data yang disajikan terlihat bahwa masih banyak individu individu atau penduduk yang masih belum peduli terhadap lingkungan sekitarnya, yaitu tentang pengelolaan sampah tersebut sampah. Banyak yang masih kurang mengerti tentang pengelolaan sampah, ada beberapa orang yang masih membiarkan sampah tersebut mencemari lingkungan tanpa melakukan pengolahan atau pembuangan sampah pada tempat pembuangan. Hal hal yang lain juga dapat membahayakan lingkungan dari kegiatan kegiatan kita yang menghasilkan sisa buangan seperti kegiatan rutin yang kita lakukan yaitu mandi mencuci dan sebagainya (Rosmidah Hasibuan, SPd, 2016). Nyatanya sisa pembuangan rumah tangga pun sangat berbahaya bagi lingkungan baik yang organik dan anorganik. Pengelolaan sampah organik dan anorganik perlu dilakukan, bertujuan agar menjaga Kesehatan masyarakat sekitar dan tidak mencemari lingkungan, dengan berbagai metode pengelolaan dan dapat memberikan manfaat kepada manusia (Sujarwo et al., 2014).

Dengan jumlah dan kepadatan penduduk negara Indonesia saat ini tentu sangat mengkhawatirkan jika limbah limbah sampah tidak dapat terkelola dengan semestinya. Untuk itu pemerintah juga turut mengambil peran dalam penyelesaian persoalan lingkungan ini, baik dalam penyediaan sarana tempat pembuangan sampah, penyediaan sarana edukasi tentang pengelolaan sampah dan sebagainya. Pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Ningrum, dkk (2020) menyatakan bahwa pengelolaan yang sudah dilaksanakan, membuktikan bahwa dapat mengurangi pembuangan sampah, terutama sampah plastic yaitu kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Namun masih terdapat sampah sampah yang tidak dapat diolah yaitu sampah sampah organik. Jadi masih perlu adanya pengolahan yang baik pada bagian sampah organik dan anorganik untuk mengurangi tumpukan sampah yang ada pada TPA dan yang tidak sampai ke TPA.

Masih banyak lagi limbah dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan belum tepat pengelolaannya. Oleh karena itu perlu adanya pemberian sosialisasi atau edukasi kepada masyarakat agar memiliki pengetahuan dan meningkatkan kepedulian masyarakat agar sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat dikelola dengan semestinya. Hal ini juga dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah lingkungan yang terjadi.

II. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, karena deskripsi penelitian ini berupa kata-kata. Menurut (Sutrisno, 1990) Dalam (Luis & Moncayo, n.d.) menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang penyelesaiannya menggunakan sumber-sumber dan atau material yang berasal dari perpustakaan baik berupa jurnal-jurnal, dokumen, majalah, buku-buku, kamus, dan sebagainya. Oleh karena itu penelitian menggunakan metode ini juga peneliti harus bisa mengolah data-data yang sudah dikumpul, jadi tidak hanya membaca data-data pada jurnal dan referensi lain yang sudah dikumpulkan.

III. Pembahasan

A. Sosialisasi

Permasalahan sampah di Indonesia tidak ada habisnya jika dibahas dari bagian manapun. Karena sampai saat ini permasalahan sampah masih ada. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan jumlah penduduk di khawatirkan penumpukan sampah semakin meningkat. Jika penumpukan sampah ini semakin menjadi dan tidak dikelola dengan benar tentu dikhawatirkan akan semakin banyak terjadinya bencana alam. Saat ini masyarakat kita masih banyak yang berbudaya membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu penting saat ini memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat bagaimana pengelolaan sampah itu sendiri.

Sosialisasi merupakan suatu kegiatan hubungan timbal balik atau interaksi serta mendapatkan pembelajaran dari kegiatan interaksi tersebut. Dalam artian ini dapat kita ketahui bahwa sosialisasi ini memberikan proses pembelajaran bagi masyarakat untuk mengenali bagaimana mengetahui tentang berbagai hal baik itu tentang sosial dan lingkungannya (Suster et al., 2020). Sosialisasi ini juga dapat dikatakan sebuah proses memberikan pengenalan, menanamkan nilai-nilai dan menerapkan aturan. Penerapan sosialisasi dapat memberikan banyak manfaat bagi penerima sosialisasi, seseorang dapat mengetahui dan memahami bagaimana tindakan yang harus dilakukan dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Pelaksanaan proses sosialisasi ini sangat penting dalam kehidupan karena hal ini dapat memberikan manfaat lainnya seperti dapat mengembangkan pola pikir seseorang dalam menanggapi sesuatu dan berpikir dalam setiap perilaku dan tindakan sosial yang dilaksanakan oleh seseorang. Manfaat sosialisasi ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu bagi individu dan masyarakat. Manfaat bagi individu yaitu sebagai suatu sarana proses pembelajaran dan menjadi patokan aturan baik dalam bermasyarakat ataupun proses adaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya, seperti

pengenalan norma, struktur social dan sebagainya. Kemudian manfaat bagi masyarakat, proses sosialisasi ini sebagai sarana dalam pewarisan nilai nilai, kepercayaan, serta norma dalam masyarakat (Normina, 2014).

B. Masyarakat

Masyarakat secara luas adalah kumpulan individu baik secara berkelompok atau sekumpulan orang orang yang hidup bersama. Diambil pada halaman Nasabmedia, masyarakat berasal dari bahasa Arab *musyrak* yang artinya interaksi. Menurut Linton masyarakat adalah kumpulam manusia yang hidup dan bekerja sehingga membentuk suatu organisasi atau kumpulan yang mendiami suatu wilayah dan menciptakan aturan aturan dan norma dalam organisasi atau kumpulan tersebut (Nugraha, 2021). Jadi masyarakat dapat melakukan kegiatan atau berinteraksi dikarenakan berada dalam suatu kumpulan. Salah satunya adalah bekerja, kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, dan sebagainya. Dalam kumpulan ini maka terciptalah berbagai hal, seperti wilayah, identitas, serta kebiasaan yang bisa diwariskan secara turun temurun baik itu kebiasaan buruk ataupun kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang buruk inilah harus di minimalisir dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan istilah yang sudah lumrah kita dengar. Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang menjadikan seseorang individu berdaya dalam melakukan suatu hal, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pemberdayaan adalah usaha untuk menciptakan suatu daya atau kekuatan, melalui motivasi, memantik kesadaran pada potensi dasar yang sudah ada pada diri seseorang sejak ia lahir (Akmaliyah, 2016). Oleh karena itu dalam pelaksanaan meningkatkan daya ini perlu pelaksanaan yang menciptakan hal hal positif. Tidak hanya dari sisi masyarakat namun juga pelaksana pelaksana pada pemberdayaan ini juga harus memiliki suatu kompetensi dalam setiap bidang pemberdayaan yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan kita dapat memperhatikan hal hal berikut. Menurut (Soemodoningrat, 2002) yang harus diperhatikan dapat dilihat dari tiga poin yaitu, yang pertama terciptanya atmosfer atau suasana yang potensi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berkembang. Kedua meningkatkan power yang sudah ada pada masyarakat. Ketiga, kegiatan ini juga tidak boleh menjadikan seseorang dari yang lemah menjadi semakin lemah dan menjadikan masyarakat berdaya (Akmaliyah, 2016).

Masyarakat akan berdaya jika, masyarakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, papan dan pangan. Individu tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan baik. Kemudian individu tersebut

mengetahui bagaimana mengelola kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, dengan begitu individu tersebut mengetahui apa yang harus dilakukan dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam menjalani kehidupannya. Masyarakat juga dapat dikatakan berdaya, Ketika individu tersebut mengetahui tanggung jawabnya sebagai masyarakat. Ketika seorang individu tergabung dalam sebuah kumpulan masyarakat maka individu atau seseorang tersebut harus sadar, bahwa dirinya sebagai seorang warga memiliki tanggung jawab dalam kumpulan tersebut untuk mematuhi aturan yang sudah ditetapkan, dan juga turut berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah tercipta dalam kumpulan atau masyarakat tersebut. Pemberdayaan dikatakan berhasil dapat dilihat melalui, meningkatnya perekonomian, meningkatnya kesejahteraan, dan kemampuan budaya.

Sudah banyak organisasi dan pemerintah yang menyelenggarakan program pemberdayaan dari berbagai bidang. Peran pemerintah dan lembaga lembaga setempat sangat penting dalam memberikan sarana untuk menunjang proses pemberdayaan ini. Pendamping social atau fasilitator yang akan menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan ini memberikan sarana dan prasarana yang tepat pada masyarakat. Mulai dari rancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi pemberdayaan masyarakat ini akan di pandu oleh seorang fasilitator, dengan memberikan informasi, memotivasi, pembelajaran dan sebagainya. Setiap pelaksanaan pemberdayaan, terlebih dahulu fasilitator merumuskan masalah masalah apa saja yang terjadi dalam suatu daerah yang akan diberdaya agar nantinya program yang dilaksanakan sesuai terhadap kebutuhan, serta potensi yang dimiliki masyarakat. Dengan mumpuninya lapisan penyelenggara baik dari pemerintah dalam mendorong pelaksanaan pemberdayaan maka akan semakin berkualitas pula masyarakat yang tercipta dalam setiap daerahnya.

D. Sampah Organik dan Anorganik

Sampah terbagi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai (Dan et al., n.d.). Sampah organik dapat diolah Kembali menjadi suatu yang bermanfaat contohnya, sampah rumah tangga seperti sayur, buah buah yang termasuk dalam kategori sampah organik basah. Sampah organik basah yang tidak diolah atau dibuang pada tempatat semestinya akan menimbulkan bau dan dapat menyebarkan penyakit. Kemudian sampah kayu, daun dan sebagainya termasuk dalam sampah organik kering. Kecendrungan sampah organik kering ini dibakar oleh masyarakat.

Sampah anorganik, merupakan sampah yang tidak dapat terurai jadi perlu pengelolaan yang baik terhadap sampah anorganik (Adhi et al., 2020). Seperti sampah

plastik, material kaca, sisa-sisa material elektronik sulit terurai, namun jika pengelolaan sampah anorganik ini tepat dapat digunakan kembali, dan akan menjadi barang yang bermanfaat dan dapat bernilai ekonomis.

Sampah anorganik jika tidak dikelola akan menyebabkan tumpukan yang juga dapat menimbulkan penyakit, seperti wadah plastik yang berada diluar rumah jika terisi oleh genangan air akan menimbulkan jentik-jentik nyamuk. Jentik-jentik nyamuk ini yang menjadi cikal bakal nyamuk dan menimbulkan DBD atau malaria. Namun jika wadah plastik ini diolah kembali tentunya dapat mengurangi tumpukan sampah dan akan mendapatkan nilai ekonomis jika adanya penjualan seperti botol plastik minuman, botol plastik minuman ini dapat diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis contohnya pembuatan bunga, atau keranjang dan tas. Tidak hanya plastik, kertas juga merupakan sampah yang tidak dapat terurai, kertas juga dapat diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis seperti pembuat *paper shop*, kerajinan dari bubur kertas dan sebagainya.

E. Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat.

Memberdayakan masyarakat dalam pengolahan sampah organik dan anorganik dapat memberikan manfaat pada beberapa aspek, yaitu lingkungan, ekonomi dan sebagainya. Dampak yang dirasakan terutama pada lingkungan yang akan menjadi nyaman dan bersih. Lingkungan yang sehat tentunya hal yang diinginkan oleh seluruh individu. Namun untuk menciptakan hal tersebut tentu perlu adanya pemberian sosialisasi ataupun edukasi kepada masyarakat agar masyarakat tersebut menjadi bisa dan mengetahui bagaimana pengolahan sampah.

1. Mengelola sampah organik

a. Pembuatan pupuk kompos

Bahan-bahan organik atau yang disebut sampah-sampah yang dapat diuraikan, terjadi proses pelapukan yang diakibatkan oleh bakteri yang bekerja dalam sampah tersebut dimanakan kompos (Firmansyah, 2010). Bahan-bahan pembuatan kompos ini tidak sulit, dapat juga menggunakan sampah rumah tangga dan sampah organik lainnya. Adapun cara pembuatan pupuk kompos ini, menyediakan alat : a) Ember. b) Sarung tangan. Bahan : a) Sisa sampah organik basah (Sayur atau buah-buahan). b) Tanah. c) Air. Adapun cara membuat : a) Siapkan alat dan bahan. b) Lapisi ember atau wadah dengan penutup agar kompos yang sudah dibuat agar tidak terkontaminasi. c) Masukkan sampah organik kedalam ember atau wadah. d) Kemudian masukkan tanah, dengan perbandingan 1 : 1. e) Bilas permukaannya secara merata dengan air yang sudah disediakan. f). Lapisi lagi bagian atas yang di siram tadi dengan sampah organik,

kemudian tambahkan tanah di atasnya. Disini tanah paling atas berperan sebagai penutup. g) Tutup rapat wadah tersebut, dan tunggu selama tiga minggu

2. Mengelola Sampah Anorganik

a. Pembuatan *paper shoap*

Kertas termasuk pada sampah anorganik. Sampah kertas juga tidak dapat terurai begitu saja, perlu beberapa tahun untuk mengurai kertas. Jika kertas ditunggu untuk bisa terurai sendiri tentu butuh waktu yang sangat lama, maka masyarakat dapat dijadikan berdaya dalam mengolah sampah kertas menjadi barang yang dapat digunakan kembali seperti pembuatan *paper shoap*. Alat dan bahan yang digunakan : a) Gunting. b) Kertas. c) Sabun cair. d) Kuas. e) Wadah kosong. Cara membuat : a) Siapkan sehelai kertas bekas. b) Olesi kertas tersebut dengan sabun. c) Kemudian keringkan atau bisa dengan dijemur dibawah sinar matahari. d) Setelah kertas tersebut kering, gunting atau bentuk sesuai dengan yang diinginkan. e) Letakkan *paper shoap* yang sudah jadi dalam wadah tertutup, dan hindari dari tempat yang ber air.

Dari pelaksanaan pengelolaan sampah organik dan anorganik ini dapat memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat. Pada kegiatan pengolahan sampah organik sebagai pupuk kompos ini dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan kesuburan tanah, dapat juga digunakan untuk sebagai pupuk pada bunga yang ditanami di pekarangan rumah tangga. Kegiatan pembuatan pupuk kompos ini sangat berdampak pada berkurangnya pada pencemaran lingkungan, dan dapat menjaga Kesehatan masyarakat yang biasanya sampah organik basah hanya dibuang sembarangan mengakibatkan menjadi media berkembangnya binatang binatang (Erviana et al., 2019). Sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat terurai, dapat diolah menjadi berbagai barang barang yang dapat digunakan Kembali contoh kertas bekas yang dapat di gunakan sebagai *paper shoap* Oleh karena itu sampah sampah atau hasil sisa limbah rumah tangga sangat bermanfaat jika individu atas seseorang tersebut mampu mengolah dengan benar yang dianggap sebuah sampah dan tidak dapat digunakan lagi namun dengan pengolahan tersebut dapat bernilai kembali. Jika dilaksanakan dengan sungguh akan dapat bernilai ekonomi.

Kesimpulan

Hasil sisa pemakaian barang atau bisa kita sebut sampah tidak akan lepas dari kehidupan sehari hari kita. Akan ada dampak yang ditimbulkan Ketika sampah sampah tersebut dikelola. Namun untuk keberlangsungan kebersihan lingkungan perlu kita

ketahui bahwa sampah ini harus dikelola oleh masyarakat dengan baik dan benar. Melalui pemberdayaan dengan memberikan sosialisasi bagaimana pengolahan sampah tersebut masyarakat menjadi mampu dalam mengolah sampah, yang biasanya sampah hanya dibuang pada Tempat Pembuangan Akhir, namun masyarakat dapat menggunakan informasi ini sebagai sarana dalam belajar untuk mengelola sampah. Manfaat lainnya yang diharapkan adalah masyarakat mampu menciptakan lingkungan hidup yang sehat dari lingkungan hidup yang sehat dapat menciptakan jiwa dan raga yang sehat pula.

Daftar Pustaka

- Adhi, R., Sugiyanto, L., Presiden, M., & Putra, G. (2020). *Pengolahan Sampah Anorganik : Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru PENGABDIAN MASYARAKAT MAHASISWA PADA ERA TATANAN*. December. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.883>
- Akmaliyah, M. (2016). Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS. *Jurnal*, 1, No 2, 2011.
- Dan, P., Sampah, P., & Dan, O. (n.d.). *No Title*.
- Erviana, V. Y., Mudayana, A. A., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3697>
- Firmansyah, M. A. (2010). *Teknik pembuatan kompos 1*). 1–19.
- Hendra, Y. (2016). Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. *Aspirasi*, 7, 77–91.
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- Nugraha, J. (2021). *Mengenal Pengertian Masyarakat beserta Fungsinya, Perlu Diketahui*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-klm.html>
- Prihatini, Z. (2022). *Hari Peduli Sampah Nasional 2022, Pengelolaan Sampah Bisa Hasilkan Pendapatan Ekonomi yang Tinggi*. Kompas. <https://www.kompas.com/sains/read/2022/02/21/180200523/hari-peduli-sampah-nasional-2022-pengelolaan-sampah-bisa-hasilkan?page=all>
- Putra, H. P., Damanhuri, E., & Sembiring, E. (2019). Sektor Baru Pengelolaan Sampah Di Indonesia (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman Dan Bantul). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), 11–24. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art2>

- Rosmidah Hasibuan, SPd, M. S. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi,"* 04(01), 42–52. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=jurnal+issn+rosmidah+hasibuan>
- Sujarwo, Widyaningsih, & Trisanti. (2014). Sampah organik & anorganik. *Sampah Organik & Anorganik*, 7–8.
- Sumartiningtyas, H. K. N. (n.d.). *Indonesia Hasilkan 64 Juta Ton Sampah, Bisakah Kapasitas Pengelolaan Tercapai Tahun 2025?*
- Sumartiningtyas, H. K. N. (2020). *Indonesia Hasilkan 64 Juta Ton Sampah, Bisakah Kapasitas Pengelolaan Tercapai Tahun 2025?* Kompas. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/18/070200023/indonesia-hasilkan-64-juta-ton-sampah-bisakah-kapasitas-pengelolaan?page=all>
- Suster, D., Michal, M., Huang, H., Ronen, S., Springborn, S., Debiec-Rychter, M., Billings, S. D., Goldblum, J. R., Rubin, B. P., Michal, M., Suster, S., & Mackinnon, A. C. (2020). Myxoinflammatory fibroblastic sarcoma: an immunohistochemical and molecular genetic study of 73 cases. In *Modern Pathology* (Vol. 33, Issue 12, pp. 2520–2533). <https://doi.org/10.1038/s41379-020-0580-6>